

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

keterlaksanaan proses pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa negara, dalam terlaksananya masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa ini, tidak hanya dari segi materi dan moral, namun juga ikut serta memberikan sumbangsih yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini diwujudkan dengan munculnya berbagai lembaga atau perguruan tinggi swasta yang merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan yang melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya.

Pendidikan merupakan upaya yang memiliki tujuan agar dapat meningkatkan perkembangan kualitas sumber daya manusia.¹ Pendidikan juga merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan supaya orang yang menjadi lawan hadapan meningkat keilmuan pengetahuannya, serta kepribadiannya juga meningkat seiring bertambah pengetahuannya. Hal ini dapat dibuktikan seiring pola pikir dan pola tindakannya dalam kehidupan sehari-hari saat bertambah kedewasaannya.²

Agar tercapainya hasil pembelajaran yang sudah ditentukan dapat dilalui dengan bermacam cara. Dalam dunia pendidikan, pendidikan mempunyai

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet ke-3, h. 22.

²Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h. 5.

kedudukan yang sangat penting, dikarenakan pendidikan adalah salah satu bentuk usaha dalam proses pemberian ilmu.

Dalam tujuan pendidikan nasional, pendidikan nasional di Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang tercantum dalam UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 mengenai Fungsi Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.³

Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari apa yang disebut proses pembelajaran. pembelajaran adalah usaha sadar seorang pendidik dalam menyampaikan sumber belajar kepada peserta didik atau peserta didik dalam lingkungan belajar dan terjadi interaksi di antara mereka. Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Dimana dalam pembelajaran terjadi transfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik, dan peserta didik dapat menerimanya dengan baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta akan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian dalam pembelajaran terdiri dari pendidik, peserta didik atau siswa, sumber belajar dan

³ Undang-Undang RI No. 20 thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

lingkungan belajar. Pendidik merupakan orang yang mendidik serta mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa adalah orang yang menerima transferan ilmu pengetahuan dari seorang pendidik. Sumber belajar merupakan berbagai sumber baik berbentuk data, benda, fakta, ide, metode, media, dan lain-lain agar memudahkan siswa dalam belajar mengajar.⁴ Sedangkan lingkungan belajar merupakan lingkungan dimana terjadinya sebuah proses belajar mengajar, seperti di sekolah, di kelas, di laboratorium, dan lain sebagainya, serta pada saat pandemi ini proses pembelajaran dilakukan secara daring, yang mana menjadikan rumah sebagai lingkungan belajar.

Dalam menjalani proses kehidupan tidak lepas dengan yang namanya problematika, dimana munculnya permasalahan yang harus dipecahkan dan dicari jalan keluarnya, permasalahan yaitu dimana suatu keadaan tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga terjadi kesenjangan diantara keduanya. Termasuk di dalam proses pembelajaran juga terdapat banyak problematika baik yang dialami pendidik, maupun siswa. Problematika yang terjadi bisa disebabkan dari sudut faktor eksternal maupun internal. Dalam penelitian kali ini akan lebih dititik beratkan kepada problematika yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang mengikuti program tambahan yaitu program Tahfizul Qur'an.

Al-Qur'an dalam agama Islam merupakan merkab suci kaum muslimin yang wajib diimani. Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pendoman bagi umat islam dalam menghadapi segala persoalan hidup dan kehidupan sepanjang zaman, yang

⁴ Samsinar S, *Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Didadikta : Jurnal Pendidikan, volume 13, No. 2, Desember 2019, h. 195-196.

tidak layu oleh waktu dan tidak luntur oleh zaman, sehingga orang yang mengaplikasikan isi kandungan dari merekab suci Al-Qur'an maka dia akan mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan di negeri dunia dan di negeri akhirat. Selain itu, Al-Qur'an juga menjadi salah satu sumber hukum islam yang paling tinggi kedudukannya di dalam agama Islam.

Al-Qur'an terdiri dari 114 surat, menurut hasil hitungan para ulama Bashrah, jumlah seluruh ayat Al-Qur'an adalah 6.205 buah. Menurut ulama Madinah, sebanyak 6.214 buah. Menurut Ulama Syam, sebanyak 6.226 buah. Menurut Ulama Kufah, sebanyak 6.236 buah. Adapun jumlah kata yang terdapat dalam Al-Qur'an menurut seorang Ulama Madinah yaitu Atha bin Yassar, sebanyak 77.439 buah, sedangkan jumlah hurufnya sebanyak 325.345 buah.⁵ Meskipun dengan jumlah yang sangat banyak ayat-ayat Al-Qur'an tetap utuh seperti semula, sama persis ketika diturunkan. Keaslian dan kemurnian Al-Qur'an tetap dijamin oleh Allah sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hingga sekarang, bahkan sampai hari kemudian. Hal ini terdapat dalam firmanNya Qur'an surat Al Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an akan tetap dan akan selalu dilestarikan oleh Allah baik kata-katanya maupun ayat-ayatnya serta segala isi yang terkandung di dalamnya. Jaminan menjaga kesucian Al-Qur'an adalah Allah yang

⁵ A. Athaillah, *Sejarah al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 26-28.

memberikannya, namun tugas operasional nyata menjaganya harus dilaksanakan oleh umat Islam.

Orang-orang yang terpilihlah yang dapat menghafal Al Quran karena menghafal Al-Quran tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan yang menyangkut ketepatan pengucapan dan redaksionalnya tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Menghafal Al-Quran bukanlah tugas yang mudah. sederhana serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan.

Orang-orang terpilihlah yang bisa menghafal Al-Qur'an karena menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kompleksitas pengucapan dan editorial yang benar tidak dapat diabaikan, karena kesalahan sekecil apa pun adalah dosa. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Sederhana dan dapat dilakukan oleh kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, dedikasi dan keseriusan.

Tidak cukup hanya dengan membacanya dengan benar dan tepat secara fasih, akan tetapi perlu memahai isi kandungan yang terkandung di dalam Al-Qur'an, tertebih-lebih mampu untuk menghafalnya sebagai salah satu upaya guna memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an itu sendiri salah satu perbuatan yang mulia dan orang yang menghafalnya merupakan salah satu orang yang istimewa karena dikendaki Allah untuk menghafal Al-Qur'an.

Tahfizul Qur'an kini mulai banyak dijadikan sebagai salah satu program tambahan di dalam beberapa sekolahan yang ada di Indonesia, terkhusus dalam

dunia pesantren. Banyak pesantren yang menjadikan program Tahfizul Qur'an sebagai salah satu program tambahan, dan bahkan ada pondok pesantren khusus untuk menghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Darul Ilmi Liang Anggang Banjarbaru sistem pendidikan yang dianut adalah sistem salafi, dimana pembelajaran merekab kuning klasik menjadi program yang diutamakan. Selain itu, di pondok pesantren Darul Ilmi juga terdapat pendidikan formal baik dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah Setara dengan Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah setara dengan Sekolah menengah pertama, dan Madrasah Aliya setara dengan Sekolah Menengah Atas, dan juga terdapat program Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi dan juga TPA Al-Qur'an yang diperuntukkan untuk anak-anak masyarakat semerekar pondok pesantren.

Berdasarkan pengamatan awal dari penulis, ada beberapa probematika siswa dalam proses pembelajaran di MA Darul Ilmi yang mana siswa tersebut mengikuti program Tahfizul Qur'an. Siswa yang mampu belajar dan juga mampu untuk menghafal Al-Qur'an adalah suatu kelebihan tersendiri bagi dirinya. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu perbuatan yang mulia. Akan tetapi, ada beberapa problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran mereka, seperti terlambat masuk kelas, mengantuk disaat proses pembelajaran, kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lain sebagainya yang akan penulis teleti lebih lanjut. Tentunya semua problematika yang terjadi bukan salah dia menghafal Al-Qur'an karena menghafal Al-Qur'an adalah salah satu perbutan yang terpuji, melainkan penyebab problematika tersebut disebabkan kurangnya memaksimalkan waktu yang ada.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk lebih lanjut menggali permasalahan tersebut dengan meneliti dan memilih judul yang sesuai yaitu, **“Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur’an Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru.”**

B. Fokus Penelitian

Dapat diberikan fokus penelitian dari beberapa paparan penjelasan di atas sehingga fokus penelitian dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur’an Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru.
2. Solusi dalam menghadapi Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur’an Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru.

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur’an Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru.
2. Solusi dalam menghadapi Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur’an Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru.

G. Signifikasi Penelitian

Signifikasi dari penelitian ini diinginkan mampu memberi kemanfaatan bagi peneliti maupun bagi para pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu diantaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diinginkan mampu memperluas wawasan pengembangan keilmuan tentang Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur'an Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru.
- b. Tulisan ini diharapkan menjadi salah satu pembahasan kajian studi perbandingan bagi peneliti yang lain.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa yang mengikuti program Tahfizul Qur'an diharapkan mampu menangani problematika pembelajaran yang dihadapi.
- b. Bagi peneliti, Penelitian ini akan menjadi tambahan pengetahuan langsung mengenai Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur'an.

E. Definisi Operasional

Guna memperjelas penjelasan dari judul penelitian yang digunakan penulis, oleh sebab itu, poin ini akan menjelaskan mengenai definisi dari judul yang dimaksud. Berikut definisi operasional dari judul penelitian yang didapat dari beberapa sumber, yaitu:

1. **Problematika**, Kata Problematika di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti yang menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.⁶ Sedangkan masalah adalah persoalan atau kendala yang perlu dicari jalan keluarnya. Dengan kata lain, ketidaksesuaian antara sesuatu yang diharapkan dengan keadaan nyata yang terjadi, supaya maksimal hasil yang didapatkan.⁷
2. **Pembelajaran**, Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang pendidik dalam menyampaikan sumber belajar kepada peserta didik di dalam lingkungan belajar dan terjadi interaksi diantara mereka.⁸
3. **Siswa**, Siswa merupakan individu yang ada pada masyarakat yang berupaya menumbuhkan kualitas diri melalui kegiatan belajar yang sudah disediakan sesuai jenjang dan jenis pendidikan yang sudah ditentukan dan penelitian ini berfokus kepada siswa laki-laki MA Darul Ilmi yang mengikuti program Tahfizul Qur'an.⁹
4. **Program**, Sejumlah rangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai suatu kegiatan tertentu.¹⁰

⁶ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896.

⁷ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 1990), h. 66.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 4.

⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

¹⁰ Suharismi Arikunto, *Penelitian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Bima Akara, 1998), h.129.

- 5. Tahfizul Qur'an**, Tahfizul Qur'an merupakan suatu proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an sampai hafal di dalam pikiran dan meresap kedalam hati dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

E. Alasan Memilih Judul

Sedangkan alasan memilih judul “Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur'an Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru” yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur'an Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui Solusi dalam menghadapi Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur'an Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang problematika pembelajaran bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, ada banyak sekali penelitian tentang problematika pembelajaran. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk meneliti kembali penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi tentang penelitian yang akan diambil, diantaranya:

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Yenni Nopita Sari, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul skripsi “*Problematika*

¹¹ Zaki Zamami dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h. 20.

Pembelajaran Tahfizull Al-Qur'an Studi Pada Siswa Kelas VIII di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu."

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana gambaran problematika pada pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP IT Khairunnas Bengkulu yang terdiri dari faktor waktu, kurang melakukan muroja'ah, kekurangan media dan sumber belajar, faktor peserta didik, faktor stamina pendidik, faktor lingkungan. Selain itu, siswa tidak mempunyai waktu yang cukup dalam menghafal Al-Qur'an dikarena kegiatan yang penuh dan waktu yang diberikan singkat, SMP IT tidak mempunyai laboratorium bahasa dan belajar Tahfizh Al-Qur'an hanya dilakukan di kelas, jumlah stamina pendidik yang kurang. Sementara itu solusi dari problematika yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru yaitu memanfaatkan waktu yang tersedia untuk melakukan muroja'ah, memanfaatkan media yang ada dengan sebaik mungkin dan menambah fasilitas laboratorium bahasa dan menambah jumlah stamina pendidik serta membangun motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Adapun permasalahan yang dikaji oleh penulis berbeda dengan telaah kepustakaan di skripsi ini karena permasalahannya yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur'an Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru, dimana problematika dititik beratkan berada pada siswa yang mengikuti program Tahfizul Qur'an dalam kegiatan pembelajaran kelas, dan Solusi dalam menghadapinya.

2. Penelitian skripsi oleh Dewi Rahmawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1440 H/ 2019 M, dengan judul “*Upaya Guru Dalam Menanggulangi Problematika Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.*”

penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam menanggulangi problematika proses pembelajaran tahfidzul Qur’an. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran tahfidzul Qur’an, 2) apa saja problematika yang dihadapi siswa, dan 3) apa saja upaya yang dilakukan guru terhadap problematika proses pembelajaran tahfidzul Qur’an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.

Sedangkan permasalahan yang dikaji oleh penulis berbeda dengan telaah kepustakaan di skripsi ini karena permasalahannya yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur’an Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru, dimana problematika dititik beratkan berada pada siswa yang mengikuti program Tahfizul Qur’an dalam kegiatan pembelajaran kelas, dan Solusi dalam menghadapinya.

3. Penelitian berupa jurnal oleh M. Miftakhul Huda, Majidatul Muyasaroh, Risna Zamzamy, dan Affan Nur Habib dengan judul penelitian “*Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur’an Di Ma’had Darul Hikmah Iain Kediri*”. Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jl. Sunan Ampel No.7 Ngronggo-Kediri, Indonesia. Informasi Artikel: Tanggal dikirim 06

Desember 2018 Tanggal diterima 06 Desember 2018 Tanggal online 24 Desember 2018.

Dalam penelitian ini membahas beberapa faedah dan keutamaan menghafal Al-Qur'an , problematika yang dihadapi santri program tahfidzul Qur'an Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, kiat-kiat santri untuk mengatasi problem yang dihadapi selama mengikuti program Tahfidz al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, dan juga tips-tips khusus bagi para penghaf Al-Qur'an .

Sedangkan permasalahan yang dikaji oleh penulis berbeda dengan telaah kepustakaan di skripsi ini karena permasalahannya yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur'an Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru, dimana problematika dititik beratkan berada pada siswa yang mengikuti Program Tahfizul Qur'an dalam kegiatan pembelajaran kelas, dan Solusi dalam menghadapinya.

G. Sistematika Penulisan

Gambaran mengenai sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, yang terdiri sebagai berikut: latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang merupakan landasan teori yang berfungsi sebagai patokan teoritik dalam melakukan penelitian, yang meliputi penjelasan problematika, pembelajaran, siswa, Tahfizul Qur'an dan penjelasan tentang siswa yang mengikutir program Tahfizul Qur'an.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan dan Hasil Laporan yang meliputi gambaran profil lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi berupa masukan-masukan atau saran.